

**EKSPEKTASI SOSIAL PEMUDA SASAK
DALAM NASYID *YA FATA SASAK* KARYA HAMZANWADI**

***SOCIAL EXPECTATION OF SASAK TEENAGER
IN NASYID YA FATA SASAK BY HAMZANWADI***

Akhyar Rosidi

Universitas Hamzanwadi
zulmanan27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan ekspektasi sosial pemuda Sasak dalam nasyid *Ya Fata Sasak* karya T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Majid (Hamzanwadi). Metode menelitian yang digunakan adalah semiotika yang bersifat kualitatif interpretatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang memfokuskan penelitian pada isi laten naskah nasyid *Ya Fata Sasak* sebagai data penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara menyalin naskah nasyid *Ya Fata Sasak* ke bahasa Indonesia, membaca, mencatat, dan melakukan pengkodean ke dalam lima kode Rolan Barthes seperti kode hermeneutik, kode aksi, kode simbolik, kode semantik, dan kode referensial sehingga menentukan ekspektasi sosial pemuda Sasak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pemuda Sasak memiliki kesempatan yang sama dengan pemuda-pemuda lain yang ada di Indonesia untuk melakukan ekspektasi baik secara individu maupun kelompok (kolektif). Setiap ekspektasi sosial yang dilakukan oleh pemuda Sasak tentunya berkaitan dengan kepentingan rakyat, bangsa, dan negara yang direalisasikan melalui penguatan wacana kritis dan independen untuk mempertahankan idealismenya, seperti membangun rasa percaya diri (penguatan karakter) dan menjalankan nilai-nilai sosial dan agama sebagai benteng persaudaraan dan persatuan, mengelola sumber daya alam agar mampu dimanfaatkan secara maksimal, ikut serta dalam berbagai kompetisi atau kontestasi, dan menanamkan semangat nasionalisme sebagai salah satu dasar untuk mempertahankan dan memajukan bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Nasyid *Ya Fata Sasak*, ekspektasi sosial, Sasak, semiotika Rolan Barthes

Abstract

This study aims to describe the youth's social expectations of the nasyid text Sasak by T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. The research method used is semiotic that is qualitative interpretive with content analysis techniques that focus to the research on the latent content of nasyid text *Ya Fat Sasak* as data research on the latent content of the nasyid *Ya Fata Sasak* research. This technique is carried out by copying the nasyid *Ya Fata Sasak* manuscript to Indonesian, reading, writing, and coding into five codes of Rolands Barthes such as hermeneutic code, action code, symbolic code, semantics code, and referential code. So the social expectations of the Sasak youth are defined. The result of this research shows that Sasak youth have equal opportunities with other young people in Indonesia to expect both individually and collectively. Every social expectation carried out by Sasak youth is certainly related to the interest of the people, nation and the state which is realized through the strengthening of critical and independent discourses to maintain their idealism, such as building self-confidence (character building) and carrying out social and religious values as brotherhood and unity, managing natural resources that can be utilized optimally, participating in various competitions of contestations, and instilling a

spirit of nationalism as the one of foundations for maintaining and advancing the Indonesian people.

Keywords: Nasyid *Ya Fata Sasak*, Sasak, social expectations, Roland Barthes' semiotics

PENDAHULUAN

Dewasa ini, karya sastra selalu ditempatkan pada posisi penting. Para ahli atau kritikus, akademisi, dan peminat sastra seringkali menganalisisnya. Berbagai pendekatan ditawarkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan misalnya, pendekatan sosiologi sastra, semiotika, dan lain-lain. Secara etimologi, kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta; akar kata sas-, dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi. Dengan demikian sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran Teeuw (dalam Wijaya dan Al-Pansori, 2014: 1). Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang bersifat imajinasi, dibentuk berdasarkan potret kehidupan, berupa peristiwa atau problem kehidupan yang mencakup hubungan antara manusia dengan alam, manusia dengan manusia, dan manusia dengan Tuhannya. Berbagai macam karya sastra (gendre sastra) telah ditawarkan, seperti puisi yang terdiri dari beberapa bentuk, salah satunya adalah nasyid yang tergolong sebagai *folklor* lisan dalam bentuk puisi rakyat.

Nasyid digunakan sebagai media dakwah oleh sebagian kalangan, seperti T.G.K.H. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid—dikenal juga dengan sebutan Hamzanwadi—yang terkenal sebagai pendidik, pendakwah, dan sastrawan. Lewat nasyidnya yang berjudul *Ya Fata Sasak*, ia menyelipkan inspirasi dan motivasi perjuangan kepada pemuda Sasak untuk melakukan sebuah perubahan (ekspektasi) dari perbuatan negatif seperti pergaulan bebas, minuman keras, mencuri, dan lain-lain. Ekspektasi yang semestinya dilakukan adalah membela kepentingan rakyat, bangsa, dan negara sesuai dengan amanah pancasila dan UUD 1945, melakukan penguatan wacana kritis dan independen untuk mempertahankan idialismenya, seperti membangun rasa percaya diri (penguatan karakter) dan menjalankan nilai-nilai keagamaan sebagai benteng persatuan, mengelola sumber daya alam agar mampu dimanfaatkan secara maksimal (penguatan ekonomi rakyat), ikut serta dalam berbagai kompetisi atau kontestasi, dan menanamkan semangat nasionalisme sebagai salah satu dasar mempertahankan dan memajukan bangsa Indonesia.

Nasyid tersebut merupakan karya sastra yang tidak cukup dibaca atau dinikmati saja, melainkan perlu mendapatkan tanggapan ilmiah untuk mengetahui pesan melalui tanda-tanda (bahasa) yang tersembunyi. Oleh karena itu, meneliti atau menganalisis nasyid *Ya Fata Sasak* yang belum pernah satu pun orang menelitinya secara khusus dan tidak hanya dinilai sebagai sebuah inspirasi dan motivasi perjuangan, namun memiliki ekspektasi pergerakan dan semangat nasionalisme yang harus dilakukan pemuda Sasak untuk mempertahankan, memajukan, dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mejadi suatu hal yang menarik untuk diungkap. Berdasarkan hal tersebut, untuk memahami tanda dan mendapatkan jawaban ekspektasi sosial dan relevansinya dalam kehidupan pemuda

Sasak yang sekaligus menjadi fokus dalam penelitian ini, tentu dengan memaknai teksnya secara mendetail, kemudian merekonstruksi dengan cara menempatkan leksia-leksia ke dalam lima kode semiotik Roland Barthes. Roland Barthes dalam teorinya menawarkan lima kode untuk memperoleh makna dari sebuah teks, yaitu kode hermeneutik, kode aksi, kode simbolik, kode semantik, dan kode kultural. Dengan memanfaatkan kelima kode tersebut, peneliti berharap mendapatkan jawaban dari apa yang peneliti pertanyakan sehingga bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ekspektasi sosial pemuda Sasak dalam nasyid *Ya Fata Sasak* karya Hamzanwadi ini dilakukan dengan menggunakan metode semiotika. Fokus penelitian dalam metode tersebut adalah tanda dan teks sebagai objek analisis (*content analysis*). Hoed (dalam Nurgiyantoro, 2013: 67) mengatakan, bahwa semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda yang bersifat kualitatif interpretatif. Penelitian kualitatif interpretatif ini dimaknai sebagai penelitian yang melakukan pengamatan dan menafsirkan tanda-tanda yang ada di dalam karya sastra. Jenis dan metode dalam penelitian ini selanjutnya dikaitkan berdasarkan teori Roland Barthes dengan cara menyalin teks nasyid *Ya Fata Sasak* ke dalam bahasa Indonesia, membaca secara berulang-ulang untuk memahami serta memaknai keseluruhan isi nasyid tersebut, memotong-motong leksia untuk menentukan kode dalam leksia, mencari hubungan antar leksia, mengumpulkan atau menyatukan kode, dan menyimpulkan makna dari setiap kode yang berhipogram. Dengan demikian peneliti dapat memahami dan menafsirkan teks tersebut secara menyeluruh berdasarkan metode dan teori semiotika Barthes sebagai jawaban atas pertanyaan di dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan setelah analisis data adalah melakukan pemenggalan teks nasyid *Ya Fata Sasak* ke dalam satuan-satuan pembaca (*lexias*). Berdasarkan hasil pemenggalan, terdapat 11 leksia yang diperoleh dari judul dan jumlah larik (baris). Selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kode Roland Barthes seperti kode hermeneutik, aksi, simbolik, semantik, dan referensial di bawah ini.

Pemuda Sasak (1)

Marilah nyanyikan nasyid kita Hai

pemuda Sasak Indonesia (2)

Sampaikanlah siang dan malam

Bahwa kita adalah saudara yang sejati (3) Semua

kita taat pada janji (4)

Maka minta perlindungan dan pertolonganlah dengan menghidupkan hizib kita (5)

Janganlah janganlah janganlah janganlah kita peduli

Janganlah janganlah janganlah janganlah kita bosan (6) Siapa

saja yang bercita-cita mencapai ketinggian

Ia tidak akan pernah takut terhadap musuh-musuh (7)

Indonesia (8)

Engkaulah simbol persatuan

Hai jiwa dan ragaku (9)

Sasak adalah bagian dari Indonesia

Majulah ke depan jangan kau perdulikan! (10)

Jiwa dan ragaku adalah tebusan bagimu (wahai Indonesia) 2X

ساسك	فتي	يا
sasak	fata	ya
sasak	pemuda	hai
Pemuda Sasak		

Kode: J/HER. P, J/HER. PM, dan J/SIM							
ودنانيسيا	ساسك	فتي	* يا	نا	نشيد	اونغ	هيا
bi Indunisia	sasak	fata	ya	na	nasyid	ganu	hayya
Indonesia	sasak	pemuda	hai	kita	nasyid	nyanyikan	marilah
Hai pemuda sasak Indonesia				Marilah nyanyikan nasyid kita			
Kode: L 1-2/HER. PM, L 1-2/AKS KOL, L 1-2/SEM, dan L 1-2/REF							
	الليالي	و	مايلا	بلغ			
	layalia	wal	ayyama	ballighil			
	malam	dan	siang	sampaikanlah			
Sampaikanlah siang dan malam							
Kode: L 3-4/HER. PM dan L 3-4/AKS KOL							
الوفا	على	* كلنا	الصف	ناوخوا	نحن		
wafa	'alal	kulluna	sshafa	ikhwanu	nahnu		
janji	taat pada	semua kita	yang sejati	adalah saudara	bahwa kita		
Semua kita taat pada janji			Bahwa kita adalah saudara yang sejati				
Kode: L 5/HER. P				Kode: L 3-4/HER. PM dan L 3-4/AKS KOL			
يحي	بحزينا	فاستعد					
yahya	bihizbina	fasta'idz					
pertolongan	dengan menghidupkan hizib kita	maka minta perlindungan					
Maka minta perlindungan dan pertolonganlah dengan menghidupkan hizib kita							
Kode: L 6/HER. JP, L 6/AKS KOL, L6/SIM, dan L 6/REF							
نمالي	لا	لا	لا	* لا	نبالي	لا	لا
numali	la	la	la	la	nubali	la	la
kita bosan				janganlah 4x	kita peduli		janganlah 4x
Janganlah 4X kita bosan				Janganlah 4X kita peduli			
Kode: L 7-8/AKS PERLA							
موصخ	من	* لا يخشى	للمعالي	يسعى	من		
khususmi	min	la yakhsya	lil ma'ali	yas'a	man		
musuh-	takut	ia tidak akan	mencapai	bercita-	siapa saja		
musuh	terhadap	pernah	ketinggian	cita	yang		
Ia tidak akan pernah takut terhadap musuh-musuh			Siapa saja yang bercita-cita mencapai ketinggian				
Kode: L 9-10/HER. P, L 9-10/HER. PM, L 9-10/HER. PJ, L 9-10/HER. JS, dan L 9-10/AKS PERLA							

ودنانيسيا

		Indunisia				
		Indonesia				
		Indonesia				
Kode: L 11/HER. JS, L 11/SIM, dan L 11/SEM						
دجئاتا		يا *	دجئاتا	رمز	انت	
ittihad		ya	ittihadi	ramzul	anti	
jiwa dan ragaku		hai	persatuan	simbol	engkaulah	
Hai jiwa dan ragaku			Engkaulah simbol persatuan			
Kode: L 12-13/SIM						
	ودنائيسيا	ساسك				
	Indunisia	Sasak				
	Indonesia	Sasak				
	Sasak adalah bagian dari Indonesia					
Kode: L 14-15/AKS PERLA						
يداحتاا	ادفلا	لك *	لاتبالي	سر	ماملا	الي
ya ittihadi	fida	lakil	latubali	sir	amam	ilal
adalah	jiwa dan	bagimu	pedulikan	jangan	kedepan	majulah
tebusan	ragaku			kau		
Jiwa dan ragaku adalah tebusan			Majulah kedepan jangan kau pedulikan!			
bagimu (wahai Indonesia) 2X						
Kode: L 16/SIM						

Ket.

J: Judul

L: Larik (baris)

1. HER: Kode Hermeneutik
 - a. P: Pentemaan
 - b. PM: Pengusulan Masalah
 - c. Pengacuan
 - d. Jebakan
 - e. PJ : Penundaan Jawaban
 - f. JS: Jawaban Sebagian
 - g. JP: Jawaban Penuh
2. AKS: Kode Aksi
 - a. AKS KOL: Aksi Kolektif
 - b. AKS PERLA: Aksi Pelawanan
3. SIM: Simbolik
4. SEM: Semantik
5. REF: Refrensial

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diuraikan sebagaimana penulis (Hamzanwadi) sebagai wakil kolektif pemuda Sasak terus memberikan ekspektasi dan motivasi perjuangan yang dituangkan dalam nasyid *Ya Fata Sasak*. Pemuda Sasak diharapkan mampu berekspektasi dalam segala hal, terutama dalam menjalankan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya demi kepentingan rakyat, bangsa, dan negara. Ekspektasi dimaknai sebagai harapan besar yang diamanahkan kepada pemuda Sasak ini tentunya harus mampu

membawa perubahan kearah yang lebih baik, sehingga tidak ada lagi perbuatan-perbuatan buruk yang dilakukan oleh pemuda Sasak seperti, pergaulan bebas yang mengakitkannya sebagai peminum minuman beralkohol, mengkonsumsi narkoba, pengedar narkoba, dan lain-lain. uraian-uraian tersebut dapat dijelaskan sebagaimana pengelompokan lima kode Roland Barthes dibawah ini.

1. Kode Hermeneutik

Kode hermeneutik merupakan kode dimana enigma (teka-teki) dapat dibedakan, diusulkan diformulasikan, dan akhirnya diungkapkan Barthes (dalam Lantowa dkk 2017: 142) sebagaimana leksia berikut.

(3) *Sampaikanlah siang dan malam. Bahwa kita adalah saudara yang sejati (L 3-4/HER. PM/ hal.8)*

الليالي	و	مايلا	بلغ
layaliya	wal	ayyama	ballighil
malam	dan	siang	sampaikanlah
'Sampaikanlah siang dan malam'			
الصفاف		ناوخوا	ننح
sshafa		ikhwanu	nahnu
yang sejati		adalah saudara	bahwa kita
'Bahwa kita adalah saudara yang sejati'			
<i>Sampaikanlah siang dan malam. Bahwa kita adalah saudara yang sejati (L 3-4/HER. PM/ hal.8)</i>			

Seruan kepada semua orang khususnya pemuda Sasak untuk menyampaika persatuan dan persaudaraan. Leksia ini mengusulkan adanya masalah dibenak pembaca “bahwa kita adalah saudara yang sejati mengindikasikan adanya keadaan atau situasi yang menyebabkan seruan ini sangat penting untuk disampaikan antara siang dan malam.

(4) *Semua kita taat kepada janji (L 5/HER. PM/hal.8)*

الوفا	علي	كلنا *
wafa	'alal	kulluna
janji	taat pada	semua kita
<i>Semua kita taat pada janji (L 5/HER. PM/ hal.8)</i>		

Ditujukan kepada pemuda Sasak supaya mentaati janji atau kesepakatan yang telah disepakati. Leksia ini memberikan ruang kepada pembaca untuk mempertanyakan atau mengusulkan masalah, yaitu janji apa saja yang harus ditaati oleh pemuda Sasak.

(5) *Maka minta perlindungan dan pertolonganlah dengan menghidupkan hizib kita (L 6/HER. JP/hal.8)*

يحي	بحزبنا	فاستعد
yahya	bihizbina	fasta'idz
pertolongan	dengan menghidupkan hizib kita	maka minta
		perlindungan

“Maka minta perlindungan dan pertolonganlah dengan menghidupkan hizib kita” (L 6/HER. JP/hal.8)

Seruan atau ajakkan bagi siapa pun khususnya pemuda Sasak yang menginginkan pertolongan, keselamatan, keberkahan, keberhasilan, dan kebaikan tentunya dengan cara membaca, memahami, dan mengamalkan hizib. Hizib yang dimaksud disini adalah hizib Nahdlatul Wathan (NW). Hizib NW merupakan kumpulan doa-doa yang dihimpun dari ayat-ayat suci al-quran, *ma'tsurat nabawiyah*, doa para auliya, serta karangan dari Hamzanwadi sendiri. Leksia ini merupakan jawaban penuh dari seluruh permasalahan-permasalahan yang ada di dalam teks, yakni baik secara individu maupun kelompok pemuda Sasak semestinya melakukan penguatan kritis dan independen untuk mempertahankan idealismenya, seperti membangun rasa percaya diri (penguatan karakter), menyerukan dan menjalankan nilai-nilai keagamaan sebagai benteng persatuan dan persaudaraan, mengelola sumber daya alam agar mampu dimanfaatkan secara maksimal, dan memiliki semangat nasionalisme untuk mempertahankan dan memajukan bangsa Indonesia.

2. Kode Aksi

Kode aksi merupakan kode yang menjamin bahwa apa yang dibaca merupakan sebuah cerita, yaitu serangkaian aksi-aksi yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya Lantowa dkk (2017: 163) sebagaimana leksia berikut.

(6) *Janganlah janganlah janganlah janganlah kita peduli. Janganlah janganlah janganlah janganlah kita bosan (L 7-8/AKS/hal.8)*

نمالي	لا	لا	لا	لا *	نبالي	لا	لا	لا	لا
numali	la	la	la	la	nubali	la	la	la	la
kita bosan				janganlah 4x	kita peduli				jangan lah 4x
Janganlah 4X kita bosan					Janganlah 4X kita peduli				
<i>Janganlah janganlah janganlah janganlah kita peduli. Janganlah janganlah janganlah janganlah kita bosan (L 7-8/AKS/hal.8)</i>									

Leksia ini menegaskan tentang adanya perlawanan. Perlawanan yang dimaksud, misalnya melawan keegoisan, kesombongan, ketakutan, kecemasan dan lain-lain yang ada di dalam individu itu sendiri serta pengaruh luar. Segala hal tersebut seharusnya mampu dilawan.

(7) *Siapa yang bercita-cita mencapai ketinggian. Ia tidak akan pernah takut terhadap musuh-musuh (L 9-10/AKS PERLA/hal.8)*

موصخ	من	* لا يخشى	للمعالي	يسعى	من
khususmi	min	la yakhsya	lil ma'ali	yas'a	man
musuh- musuh	takut terhadap	ia tidak akan pernah	mencapai ketinggian	bercita- cita	siapa saja yang
Ia tidak akan pernah takut terhadap musuh-musuh			Siapa saja yang bercita-cita mencapai ketinggian		

Siapa yang bercita-cita mencapai ketinggian. Ia tidak akan pernah takut terhadap musub-musub (L 9-10/ AKS PERLA/ hal.8)

Bagi siapa pun yang melakukan ekspektasi khususnya pemuda Sasak tidak seharusnya takut terhadap proses dan lawan (pesaing). Anggaplah semua itu menjadi langkah awal untuk mencapai ekspektasi. Leksia ini menunjukkan adanya perlawanan bagi siapa pun yang menghalangi perjuangan.

(10) Sasak adalah bagian dari Indonesia. Majulah ke depan jangan kau pedulikan (L 14-15/AKS PERLA/hal.8)

ودنانيسيا	ساسك		
Indunisia	Sasak Indonesia		
Sasak Sasak adalah bagian dari Indonesia			
لاتبالي	سر	ماملا	يلا
latubali	sir	amam	ilal
pedulikan	jangan kau	kedepan	majulah
Majulah ke depan jangan kau pedulikan!			

Sasak adalah bagian dari Indonesia. Majulah ke depan jangan kau pedulikan (L 14-15/AKS PERLA/hal.8)

Suku sasak (pemuda Sasak) adalah bagian dari rakyat Indonesia yang memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan orang lain untuk terus berkontribusi melakukan suatu hal yang baik untuk bangsa Indonesia. Leksia ini menunjukkan adanya perlawanan kepada siapa pun yang menghalangi langkah perjuangan seperti penjelasan pada leksia (5) dan (7).

3. Kode Simbolik

Kode simbolik adalah tempat di mana kode-kode memiliki banyak tempat dan saling bertukar tempat Barthes (dalam Lantowa dkk 2017: 171) sebagaimana leksia dibawah ini.

(1) Pemuda Sasak (J/SIM/hal.8)

ساسك	فتي	يا
Sasak	fata	ya
Sasak	pemuda	hai

"Pemuda Sasak" (J/SIM/ hal.8)

Pemuda Sasak merupakan simbol yang tergolong sebagai masyarakat berumur 15-30 tahun, berdasarkan UU Kepemudaan No 40 Tahun 2009. Dalam hal ini tidak hanya dilihat dari segi umur, akan tetapi menekankan pada semangat dan perjuangan yang semestinya ia lakukan baik secara kolektif maupun individu untuk mencapai harapan (ekspektasi), seperti 1) membela kepentingan rakyat, bangsa, dan negara sesuai dengan amanah pancasila dan UUD 1945, 2) melakukan penguatan wacana kritis dan independen untuk mempertahankan idialismenya, seperti membangun rasa percaya diri (penguatan karakter) dan menjalankan nilai-nilai keagamaan sebagai benteng persatuan, 3) mengelola sumber daya alam agar mampu dimanfaatkan secara maksimal (penguatan ekonomi rakyat),

4) ikut serta dalam berbagai kompetisi atau kontestasi, dan 5) menanamkan semangat nasionalisme sebagai salah satu dasar untuk mempertahankan dan memajukan bangsa Indonesia.

(9) Engkaulah sumber persatuan. Hai jiwa dan ragaku (L 12-13/SIM/hal.8)

ندجاتا	يا *	دجائلا	رمز	انت
ittihad	ya	ittihadi	ramzul	anti
jiwa dan ragaku	hai	persatuan	simbol	engkaulah
Hai jiwa dan ragaku		Engkaulah simbol persatuan		
<i>Engkaulah sumber persatuan. Hai jiwa dan ragaku (L 12-13/SIM/hal.8)</i>				

Jiwa dan raga merupakan unsur utama bagi keberlangsungan hidup manusia yang membicarakan antara zohir dan batin. Leksia ini menjadikan jiwa dan raga sebagai sumber persatuan seperti yang terlihat pada leksia (8) yang memberikan pengertian bahwa persaudaraan dan persatuan tidak akan pernah tercapai tanpa adanya tindakan secara zohir dan batin dari setiap individu maupun kelompok (kolektif).

4. Kode Semantik

Barthes (dalam Lantowa dkk 2017: 174) mengatakan kode semantik merupakan kode yang menunjuk pada sebuah karakter atau sebuah tempat atau sebuah objek tertentu dalam teks sebagaimana leksia berikut.

(8) Indonesia (L 11/SEM/hal.8)

ودنانيسيا
Indunisia
Indonesia
Indonesia (L 11/SEM/hal.8)

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman keberagaman dengan populasi penduduk terbesar keempat di dunia. Leksia ini jelas menggambarkan tentang keadaan Indonesia yang kaya akan keberagaman tersebut, sehingga perbedaan-perbedaan yang ada disatukan dengan adanya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

(11) Jiwa dan ragaku adalah tebusan bagimu (L 16/SEM/hal.8)

ي داحتاي ادغلا لك *

ya ittihadi fida lakil

adalah tebusan jiwa dan ragaku bagimu

Jiwa dan ragaku adalah tebusan bagimu (wahai Indonesia)

2X L 16/SEM/hal.8

Jiwa dan raga tidak akan pernah terpisahkan dari yang namanya manusia. Leksia ini memiliki keterkaitan antara leksia (8) dan (9) tentang simbol persaudaraan dan persatuan adalah jiwa dan raga yang dibingkai dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

5. Kode Referensial

Kode referensial adalah penanda-penanda yang merujuk pada seperangkat referensi atau pengetahuan umum yang mendukung teks Lantowa dkk (2017: 181) sebagaimana leksia berikut.

(2) *Marilah nyanyikan nasyid kita. Hai pemuda Sasak Indonesia*
(L 1-2/AKS/hal.8)

ودنبانيسيا	فتى	ساسك	يا *	نا	نشيد	اونغ	هيا
bi Indonesia	sasak	fata	ya	na	nasyid	ganu	hayya
Indonesia	sasak	pemuda	hai	kita	nasyid	nyanyikan	marilah
Hai pemuda sasak Indonesia				Marilah nyanyikan nasyid kita			
<i>Marilah nyanyikan nasyid kita. Hai pemuda sasak Indonesia (L 1-2/AKS/hal.8)</i>							

Seruan atau panggilan untuk menyanyikan nasyid secara kolektif, diperuntukkan kepada pemuda Sasak yang menjadi bagian dari rakyat Indonesia. Leksia ini menggambarkan tentang karya sastra. Karena sebagaimana yang diketahui, nasyid dikategorikan sebagai *folklor* lisan dalam bentuk puisi rakyat yang dituangkan melalui media bahasa. Hal inilah yang menjadikan nasyid perlu dipahami baik dari segi makna yang dikaitkan dengan realita kehidupan yang terkandung di dalamnya dengan cara menganalisis menggunakan berbagai macam pendekatan sastra.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan 11 leksia yang diperoleh dari judul dan jumlah larik (baris). Ekspektasi sosial pemuda Sasak yang semestinya ia lakukan seperti 1) membela kepentingan rakyat, bangsa, dan negara sesuai dengan amanah pancasila dan UUD 1945, 2) melakukan penguatan wacana kritis dan independen untuk mempertahankan idialismenya, seperti membangun rasa percaya diri (penguatan karakter) dan menjalankan nilai-nilai keagamaan sebagai benteng persatuan, 3) mengelola sumber daya alam agar mampu dimanfaatkan secara maksimal (penguatan ekonomi umat), 4) ikut serta dalam berbagai kompetisi atau kontestasi, dan 5) menanamkan semangat nasionalisme sebagai salah satu dasar untuk mempertahankan dan memajukan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekarina. 2018. "Pelari Asal NTB Raih Medali Emas di Kejuaraan Atletik Dunia". Diunduh di <https://katadata.co.id/berita/2018/07/12/pelari-asal-ntb-raih-medali-emas-di-kejuaraan-atletik-dunia> tanggal 20 Agustus 2018.
- Lantowa, Jafar dkk. 2017. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Setiaji Prabowa, Danang. 2013. “Kategori Baru Disebut Pemuda Berdasar Umur yang Diusulkan Mempora”. Diunduh di <http://www.tribunnews.com/nasional/2013/08/20/ini-kategori-baru-disebut-pemuda-berdasar-umur-yang-diusulkan-menpora> tanggal 01 Agustus 2018.

Wijaya, Herman dan Muh. Jaelani Al-Pansori. 2014. *Konsep Dasar Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Multi Presindo.